



PENGUATAN TATA KELOLA PENDIDIKAN MELALUI PENDAMPINGAN MODEL MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM INTEGRATIF BERBASIS PESANTREN DI SMP AN-NUR BULULAWANG

Agung Muhamad Bisri^{1*}, Muhammad Husni²
^{1,2}Universitas Al-Qolam Malang, Malang, Indonesia

RIWAYAT ARTIKEL

Diterima:
03-07-2026

Disetujui:
04-07-2026

Dipublikasi:
05-07-2026

Kata Kunci:

*Manajemen Pendidikan
Islam; Pendampingan;
Pendidikan Berbasis
Pesantren; Tata Kelola
Sekolah*

ABSTRAK

SMP An-Nur Bululawang sebagai sekolah berbasis pesantren memiliki potensi yang besar dalam mengembangkan pendidikan Islam integratif, namun masih menghadapi kendala dalam mengintegrasikan sistem sekolah dan pesantren, terutama pada aspek kurikulum, pembinaan peserta didik, sumber daya manusia, budaya religius, dan tata kelola kelembagaan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mendampingi mitra dalam mengembangkan dan mengimplementasikan model manajemen pendidikan Islam integratif berbasis pesantren guna memperkuat tata kelola pendidikan yang lebih terarah dan berkelanjutan. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif melalui tahapan analisis kebutuhan, perancangan program, sosialisasi, implementasi, pendampingan, serta monitoring dan evaluasi dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan sekolah dan pesantren. Hasil kegiatan menunjukkan adanya penguatan koordinasi antara sekolah dan pesantren, tersusunnya dokumen pendukung berupa standar operasional prosedur (SOP), roadmap pengembangan, buku panduan, serta instrumen monitoring dan evaluasi. Program juga mendorong integrasi kurikulum, penguatan sistem pembinaan peserta didik, peningkatan kolaborasi tenaga pendidik, dan pengembangan budaya religius sebagai bagian dari tata kelola sekolah. Keterlibatan aktif mitra selama proses pendampingan menjadi faktor penting dalam mendukung keberlanjutan implementasi program. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi salah satu model pendampingan bagi lembaga pendidikan Islam berbasis pesantren yang memiliki karakteristik serupa.

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan Islam berbasis pesantren memiliki peran strategis dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter religius dan kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan zaman. Seiring dengan meningkatnya tuntutan mutu pendidikan, pengelolaan sekolah berbasis pesantren dituntut mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan sistem manajemen pendidikan yang efektif sehingga tercipta tata kelola yang mampu mendukung proses pembelajaran secara berkelanjutan (Murdiyanto et al., 2025; Manaf et al., 2025).

Dalam praktiknya, proses integrasi antara sistem sekolah dan pesantren masih menghadapi berbagai tantangan. Pengelolaan kurikulum, pembinaan peserta didik, pengembangan sumber daya manusia, serta penguatan budaya religius sering kali berjalan secara terpisah sehingga belum



menghasilkan tata kelola yang terintegrasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguatan manajemen pendidikan menjadi salah satu kebutuhan penting dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan Islam berbasis pesantren (Syaharuddin et al., 2025; Arifin et al., 2025).

SMP An-Nur Bululawang merupakan salah satu sekolah berbasis pesantren yang memiliki potensi besar dalam mengembangkan pendidikan Islam integratif. Berdasarkan hasil identifikasi awal bersama mitra, pelaksanaan pendidikan telah didukung oleh budaya pesantren yang kuat, namun belum memiliki sistem manajemen yang terdokumentasi secara komprehensif. Integrasi antara sekolah dan pesantren masih berlangsung secara alami sehingga koordinasi antarunit, pengelolaan kurikulum, pembinaan karakter peserta didik, serta tata kelola kelembagaan memerlukan penguatan agar dapat berjalan lebih sistematis dan berkelanjutan (Susanto et al., 2025).

Sebagai upaya menjawab permasalahan tersebut, tim pengabdian melaksanakan program pendampingan melalui penerapan model manajemen pendidikan Islam integratif berbasis pesantren. Program ini dirancang untuk memperkuat pengelolaan kurikulum, pembinaan peserta didik, pengembangan sumber daya manusia, budaya religius, serta kemitraan antara sekolah dan pesantren melalui pendekatan partisipatif. Pendekatan pendampingan dipilih karena dinilai mampu mendorong keterlibatan aktif mitra dalam setiap tahapan program sekaligus meningkatkan keberlanjutan implementasi hasil kegiatan (Zainulloh, 2026; Cahyani et al., 2026).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan mendampingi SMP An-Nur Bululawang dalam mengembangkan dan mengimplementasikan model manajemen pendidikan Islam integratif berbasis pesantren guna memperkuat tata kelola kelembagaan, meningkatkan sinergi antara sekolah dan pesantren, serta mendukung penyelenggaraan pendidikan yang lebih terarah, kolaboratif, dan berkelanjutan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di SMP An-Nur Bululawang, Kabupaten Malang, Jawa Timur, sebagai sekolah berbasis pesantren yang memiliki potensi dalam pengembangan pendidikan Islam integratif. Mitra dipilih karena masih menghadapi kendala dalam mengintegrasikan sistem sekolah dan pesantren, terutama pada aspek kurikulum, pembinaan peserta didik, sumber daya manusia, budaya religius, dan tata kelola kelembagaan.

Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan kepala sekolah, guru, ustadz/ustadzah, tenaga kependidikan, pengelola yayasan, dan peserta didik dalam setiap tahapan kegiatan. Program dilaksanakan selama kurang lebih empat bulan melalui enam tahapan, yaitu: (1) analisis kebutuhan mitra melalui observasi, wawancara, Focus Group Discussion (FGD), dan telaah dokumen; (2) perancangan model manajemen pendidikan Islam integratif berbasis pesantren berdasarkan hasil analisis kebutuhan; (3) sosialisasi program kepada seluruh pemangku kepentingan; (4) implementasi program melalui pendampingan integrasi kurikulum, pembinaan peserta didik, penguatan kapasitas tenaga pendidik, pengembangan budaya religius, serta penguatan kemitraan sekolah dan pesantren; (5) pendampingan berkelanjutan untuk memastikan program berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan; dan (6) monitoring serta evaluasi terhadap pelaksanaan program.

Keberhasilan program dievaluasi berdasarkan keterlaksanaan setiap tahapan kegiatan, tingkat partisipasi mitra, serta luaran yang dihasilkan selama proses pendampingan. Evaluasi dilakukan melalui observasi, wawancara, FGD, dokumentasi, dan angket sebagai bahan refleksi untuk penyempurnaan dan keberlanjutan program.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal Mitra

Kegiatan pengabdian diawali dengan analisis kebutuhan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi eksisting SMP An-Nur Bululawang sebagai sekolah berbasis pesantren. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sekolah memiliki potensi yang besar dalam mengembangkan pendidikan Islam integratif karena didukung oleh lingkungan pesantren yang kuat dari sisi budaya dan spiritual. Namun demikian, potensi tersebut belum sepenuhnya didukung oleh sistem manajemen yang mampu mengintegrasikan pengelolaan sekolah dan pesantren secara menyeluruh.

Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa belum terdapat model integrasi yang terdokumentasi secara formal. Pelaksanaan pendidikan selama ini masih bertumpu pada praktik yang berkembang secara alami sehingga belum didukung oleh standar operasional prosedur (SOP), indikator keberhasilan, maupun sistem evaluasi yang terstruktur. Selain itu, koordinasi antara sekolah dan pesantren masih bersifat administratif sehingga pengelolaan kurikulum, pembinaan peserta didik, serta penguatan karakter religius belum berjalan secara terpadu.

Pada aspek sumber daya manusia, guru dan ustadz telah menjalankan peran sesuai bidang masing-masing, namun kolaborasi dalam membangun sistem pendidikan integratif masih perlu diperkuat. Kondisi tersebut menjadi dasar penyusunan program pendampingan yang difokuskan pada penguatan tata kelola pendidikan berbasis integrasi sekolah dan pesantren.

Pelaksanaan Program Pendampingan

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, tim pengabdian melaksanakan pendampingan secara bertahap melalui kegiatan workshop, Focus Group Discussion (FGD), penyusunan dokumen pendukung, implementasi model, serta pendampingan berkelanjutan. Workshop dilaksanakan untuk memberikan pemahaman mengenai konsep manajemen pendidikan Islam integratif, sedangkan FGD digunakan sebagai media penyamaan persepsi sekaligus penyusunan SOP pengelolaan yang mencakup aspek kurikulum, kesiswaan, sumber daya manusia, budaya religius, dan kemitraan kelembagaan.

Tahap selanjutnya difokuskan pada penyusunan roadmap pengembangan sekolah berbasis pesantren, penguatan budaya religius melalui integrasi nilai-nilai Islam dalam aktivitas sekolah, serta pengembangan sistem pembinaan karakter peserta didik berbasis wali asuh. Selama proses implementasi, tim pengabdian melakukan pendampingan secara berkelanjutan melalui diskusi, supervisi, dan refleksi bersama guna memastikan setiap program dapat diterapkan sesuai dengan kebutuhan mitra.

Hasil Pendampingan

Pelaksanaan program menunjukkan adanya perubahan pada aspek tata kelola, koordinasi kelembagaan, serta penguatan budaya sekolah. Perubahan tersebut terlihat dari mulai diterapkannya pengelolaan yang lebih terintegrasi antara sekolah dan pesantren, meningkatnya kolaborasi antarpendidik, serta tersusunnya perangkat pendukung yang menjadi acuan dalam pelaksanaan program.

Tabel 1. Perubahan Kondisi Mitra Sebelum dan Sesudah Pendampingan

Aspek	Sebelum Pendampingan	Sesudah Pendampingan
Kurikulum	Kurikulum sekolah dan pesantren berjalan terpisah	Kurikulum mulai diintegrasikan berbasis nilai pesantren
Kesiswaan	Pembinaan peserta didik belum terstruktur	Pembinaan berbasis wali asuh dan penguatan karakter religius
SDM	Guru dan ustadz bekerja secara parsial	Terbangun kolaborasi antar tenaga pendidik



Aspek	Sebelum Pendampingan	Sesudah Pendampingan
Budaya Religius	Kegiatan religius bersifat rutin namun belum sistematis	Nilai religius mulai terintegrasi dalam aktivitas sekolah
Kemitraan	Hubungan sekolah dan pesantren bersifat administratif	Terbangun kemitraan yang lebih terintegrasi

Selain perubahan tersebut, kegiatan pengabdian juga menghasilkan beberapa luaran berupa dokumen SOP, roadmap pengembangan sekolah, buku panduan model manajemen pendidikan Islam integratif, serta instrumen monitoring dan evaluasi sebagai acuan pelaksanaan program secara berkelanjutan.

Dampak Program

Pendampingan yang dilaksanakan memberikan dampak positif terhadap penguatan tata kelola pendidikan di SMP An-Nur Bululawang. Integrasi kurikulum mendorong proses pembelajaran yang lebih selaras dengan nilai-nilai pesantren, sedangkan penguatan koordinasi antara guru dan ustadz meningkatkan sinergi dalam pembinaan peserta didik. Budaya religius yang sebelumnya dilaksanakan secara rutin mulai diarahkan menjadi bagian dari sistem pengelolaan sekolah sehingga lebih terencana dan berkelanjutan.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pendampingan partisipatif mampu mendorong perubahan tidak hanya pada aspek administratif, tetapi juga pada pola kerja, koordinasi, dan budaya organisasi. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menegaskan pentingnya integrasi tata kelola, kolaborasi antar pemangku kepentingan, serta internalisasi nilai dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam. Dengan demikian, pendampingan tidak hanya menghasilkan dokumen administrasi, tetapi juga memperkuat kapasitas kelembagaan dalam mengembangkan sistem pendidikan yang lebih terpadu.

Keberhasilan program turut didukung oleh keterlibatan aktif kepala sekolah, guru, ustadz, pengelola yayasan, dan seluruh pemangku kepentingan selama proses pendampingan. Partisipasi tersebut menjadi faktor penting dalam membangun komitmen bersama sehingga hasil program memiliki peluang untuk terus dikembangkan sebagai bagian dari pengelolaan sekolah berbasis pesantren.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pendampingan penerapan model manajemen pendidikan Islam integratif berbasis pesantren di SMP An-Nur Bululawang telah memberikan kontribusi dalam penguatan tata kelola pendidikan yang lebih terintegrasi. Program pendampingan mendorong tersusunnya perangkat pendukung, penguatan koordinasi antara sekolah dan pesantren, serta peningkatan sinergi dalam pengelolaan kurikulum, pembinaan peserta didik, pengembangan sumber daya manusia, dan budaya religius.

Selain menghasilkan luaran berupa dokumen pendukung dan perangkat implementasi, kegiatan ini juga memberikan manfaat bagi mitra melalui terbentuknya sistem pengelolaan yang lebih terarah dan kolaboratif. Keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan selama proses pendampingan menjadi faktor penting dalam mendukung pelaksanaan program sekaligus memperkuat komitmen untuk melanjutkan implementasi model secara berkelanjutan.

Ke depan, keberlanjutan program memerlukan komitmen bersama dari pihak sekolah dan pesantren melalui implementasi yang konsisten, evaluasi berkala, serta pengembangan inovasi sesuai dengan kebutuhan lembaga. Model pendampingan ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif dalam mendukung penguatan tata kelola pendidikan Islam berbasis pesantren pada lembaga yang memiliki karakteristik serupa.

**REFERENSI**

- Arifin, N., Ochocka, J., & Tabroni, I. (2025). Islamic Education Innovation: Integration of Pesantren and Schools Curriculum. *Pendidikan Islam*, 14(2), 353–364. <https://doi.org/10.30868/ei.v14i02.8271>
- Cahyani, R., Fery Diantoro, Ratri Adelia Sari, & Futiya Nafi Husna. (2026). Integrasi Nilai Multikultural dalam Pendidikan Islam di Pesantren dalam Membentuk Sikap Toleransi Santri. *AJER: Advanced Journal of Education and Religion*, 3(2), 166–177. <https://doi.org/10.52166/ajer.v3i2.13160>
- Manaf, S., Darajat, M. H., Zh, M. H. R., At Thariq, Z. Z., Syam, A. R., & Jamil, H. A. (2025). Strategic Integration of General and Religious Education in Indonesian Pesantren: Building Holistic Character for National Resilience. *Edcomtech: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 10(2), 133–146. <https://doi.org/10.17977/um039v10i22025p133-146>
- Murdiyanto, M., Susetyarini, E., Cholily, Y. M., & Syaifuddin, M. (2026). Digital Circular School in Islamic Education: A PRISMA Based Systematic Literature Review (2020-2025) and an Integrative Conceptual Model of Islamic Values, Circularity, and Digital Capacity. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 325-343. <https://doi.org/10.14421/jpi.2025.142.325-343>
- Susanto, R., Ummah, W., Musyafa, A. Y., & Isa, K. (2025). An Integrative Model of Local Wisdom-Based Learning at Pesantren: A Comparative Study of Islamic Educational Institutions in Indonesia. *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan*, 23(2), 270–286.
- Syahrudin, S., Arifin, M. A., Fathurrijal, F., Suhadah, S., Ishanan, I., & Astini, B. I. (2025). Implementasi Manajemen Mutu Terpadu (TQM) dalam Pendidikan Islam: Tinjauan Literatur Sistematis Terhadap Strategi Peningkatan Kualitas Lembaga. *Education, Social Sciences, and Linguistics: Conference Series*, 1(3), 143-152.
- Zainulloh, M., Timan, A., Sumarsono, R. B., & Efridita, Q. (2026). Strategic Integration of Islamic Boarding School Curriculum and Digital Learning for Enhancing the Quality of Islamic Education. *Afkarina: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(1), 11-25.